

MAKNA SIMBOLIK KA'BAH
(Kajian Terhadap Buku *Haji* Karya Ali Syariati)



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:
NOR ASFAHANA
NIM. 01510628

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda adisucipto – YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nor Asfahana
NIM : 01510628
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : JL. Jenderal Sudirman No. 14 Sesayap Hilir Kab. Tana
:Tidung Kal-Tim
Telp./ Hp : 085752194117
Alamat di Yogyakarta: Jl. Bimokurdo No. 538 Sapen Yogyakarta
Judul Skripsi : Makna Simbolik Ka'bah (Kajian Terhadap Buku Haji Karya
:Ali Syariati)

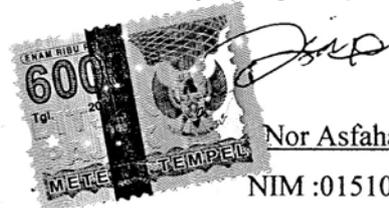
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan. Terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Saya yang menyatakan


Nor Asfahana)
NIM :01510628

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nor Asfahana
Lamp. :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nor Asfahana
NIM : 01510628
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : *Makna Simbolik Ka'bah; Kajian terhadap Buku Haji Karya Ali Syariati*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dalam jurusan Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan. Semoga bermanfaat dan atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150235497

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Pembimbing II



Fachruddin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP. 150 298986



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1836/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: *Makna Simbolik Ka'bah; Kajian terhadap Buku Haji Karya Ali Syariati*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nor Asfahana

NIM : 01510628

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal 30 Oktober 2008

dengan nilai: 80 / B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basyir Solissa, M.Ag

NIP. 150 235 497

Penguji I

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP. 150 235 497

Penguji II

Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag

NIP. 150 298 986

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Siti Ayu Aryanai, M.Ag

NIP. 150 232 692

MOTTO

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

(البقرة (٢) : ١١٥)

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-Baqarah [2]: 115)

ANONIM, *The Book Of Twenty Four Philosophers* (abad ke – 12)

Tuhan adalah sebuah bidang yang pusatnya ada di mana-mana, yang sekelilingnya tidak ada di mana-mana.

PERSEMBAHAN

***Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Sitti Nafiah
Adik-adiku: Annas Arif M, Rif'at Munisa, & Eja Munir.
Karena kalianlah yang menjadi spirit bagiku untuk menyelesaikan karya ini.***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah Tuhan Sekalian Alam. Şalawat dan salam tak lupa kami sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muḥammad SAW.

Alḥamdulillāh berkat Riḍa, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Makna Simbolik Ka'bah; Kajian terhadap Buku Haji Karya Ali Syariati*, sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi tersebut terlaksana dengan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Abdul Basir Sollisa, M.Ag, selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku pembantu pembimbing skripsi
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat kami nanti dan harapkan.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya mereka yang berkecimpung di dalam bidang pendidikan dan pembaca pada umumnya.

Kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Oktober 2008
Penulis

Nor Asfahana
NIM. 01510628

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang
tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat kami nanti dan harapkan.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya mereka yang berkecimpung di dalam bidang pendidikan dan pembaca pada umumnya.

Kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Oktober 2008
Penulis



Nor Asfahana
NIM. 01510628

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	x
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ALI SYARIATI	
A. Latar Belakang Kehidupan.....	14
B. Corak Pemikirannya.....	23
C. Karya-karya Ali Syariati	29

BAB III : METODE PEMAHAMAN SIMBOL

A. Makna Simbol	34
B. Klasifikasi simbol	35
C. Simbol-simbol budaya dan religi	40
D. Simbol dan Simbolisme dalam Kajian Keislaman.....	40
E. Metode Pemahaman Simbol Ali Syariati.....	44

BAB IV : KONSEP HAJI DAN MAKNA SIMBOLIK KA'BAH

DALAM BUKU *HAJI*

A. Definisi Haji	45
B. Konsep Haji Menurut Ali Syariati	47
C. Definisi Ka'bah	59
D. Makna Simbolik Ka'bah Menurut Ali Syariati.....	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157 tahun 1987 dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Żāl	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zā'	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāw	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

Kalimat	Ditulis
متَعَدُّونَ	<i>muta' aqqidūn</i>
عِدَّة	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf *h*

Kalimat	Ditulis
تَحِيَّة	<i>tahīyyah</i>
حِكْمَة	<i>ḥikmah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis dengan huruf *t*

Kalimat	Ditulis
تحية النور	<i>taḥiyyat al-Nur</i>
حكمة الصوم	<i>ḥikmat al-Ṣaum</i>

D. Vokal pendek

Bentuk	Nama	Ditulis
◌َ —	(<i>fathah</i>)	<i>a</i>
◌ِ —	(<i>kasrah</i>)	<i>i</i>
◌ُ —	(<i>ḍammah</i>)	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathah + Alif	<i>ā</i>	صلاة موسى	<i>ṣalāh</i> <i>mūsā</i>
Kasrah + Yā'	<i>ī</i>	إيمان	<i>īmān</i>
Ḍammah + Wāw	<i>ū</i>	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathāh + Yā' sukūn	<i>ai</i>	بينكم	<i>bainakum</i>
Fathāh + Wāw sukūn	<i>au</i>	قول	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh Kata	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتكم	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

Kata Sandang Alif + Lam	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
<i>Qamariyyah</i>	<i>al-</i>	القرآن	<i>al-Qur'ān</i>
		القمر	<i>al-Qamar</i>
<i>Syamsiyyah</i>	<i>al-</i>	الشمس	<i>al-Syams</i>
		السماء	<i>al-Samā'</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Contoh Kalimat	Ditulis
ذوالفروض	<i>zawil furūd</i>
أهل السنة	<i>ahlus sunnah</i>

- J. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

ABSTRAK

Ka'bah sebagai simbol rumah Allah, secara historis semenjak zaman Nabi Adam telah menjadi tempat peribadatan yang paling tua, bangunan ini seperti dalam agama-agama yang lain merupakan tempat yang suci yang penuh dengan nilai-nilai simbol yang kuat. Tidak hanya sebagai kuil, Ka'bah dengan kesederhanaannya menyiratkan keindahan yang bersifat spiritual dari pada material, tidak seperti kuil-kuil agama-agama yang lain, rumah Allah ini hanya berbentuk kubus/segi empat, namun dari bentuk itu terdapat nilai-nilai simbolik ke Tuhanan, sisi-sisi kubus menghadap keberbagai arah, itulah simbol Allah yang mengarah keberbagai arah, namun tidak mengarah kepada satu arah saja. Dari sini tampak bahwa hanya Allah yang memiliki arah. Timur, barat, utara dan selatan yang menguasai hanya Dia, bisa dikatakan Allah berada dimana-mana.

Monotheis dan universalis dari Allah terlihat dari ritual-ritual peribadatan umat Islam seperti thawaf dan shalat, proses thawaf yang mengelilingi Ka'bah tak ubahnya seperti matahari yang dikelilingi planet-planet dan secara teratur dan patuh berotasi disekelilingnya, demikian juga dengan shalat, seluruh manusia yang berada di seluruh penjuru dunia yang menyembah kepadaNya menghadap pada satu titik pusat yang berada di Mekkah, yaitu Ka'bah.

Ka'bah yang ditafsirkan dalam buku *Haji* karya Ali Syariati, secara filosofis menguraikan nilai-nilai simbolik yang terdapat dalam Ka'bah. Ali Syariati memandang bahwa bangunan kubus segi empat tersebut penuh makna simbolik yang merepresentasikan berbagai makna yang termuat di dalamnya. Sehingga, pengkajian tentang simbolik ini menjadi satu hal yang perlu dikaji lebih lanjut, guna menyingkap sejauh mana Ali Syariati memandang Ka'bah sebagai sebuah simbol serta metode yang digunakan dalam memahami ma'na simbolik Ka'bah, yang kemudian dirumuskan dalam dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana metode yang digunakan Ali Syariati dalam memahami makna simbolik Ka'bah? *Kedua*, bagaimana pandangan Ali Syariati tentang makna simbolik Ka'bah dalam buku *Haji*? Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui metode yang digunakan Ali Syariati dalam memahami makna simbolik Ka'bah dan mengetahui pandangan Ali Syariati tentang simbol-simbol yang terdapat dalam Ka'bah. Penelitian ini termasuk penelitian literatur dengan sumber data primer buku *Haji* karya Ali Syariati dengan menggunakan pendekatan simbolik-filosofis dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisa data terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ali Syariati menggunakan metode interpretasi simbol dalam menjelaskan makna simbolik Ka'bah secara filosofis-teologis. Sedangkan makna simbolik Ka'bah bagi Ali Syariati adalah, *pertama*, bahwa Ka'bah sebagai penunjuk arah/kiblat. *Kedua*; bahwa Ka'bah simbol dari monotheisme dan universalitas Allah. *Ketiga*, bahwa Hajar Aswad merupakan tangan kanan Allah. *Keempat*, bahwa Siti Hajar merupakan kemuliaan di dalam Ka'bah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara bermacam rumah ibadah, yang dimuliakan Allah untuk dijadikan tempat beribadah kepadanya adalah masjid. Sebaik-baik masjid adalah yang terletak di tanah suci. Jumlah masjid di dunia sangat banyak maka masjid yang mula-mula dibangun untuk menyembah Allah yang layak disebut sebagai pusat masjid yang disebut masjidil haram, di masjid ini terdapat sebuah bangunan kecil yang menjadi sebuah titik fokus umat Islam untuk menyembah Allah dan mengabdikan kepadanya, bangunan itu disebut dengan Ka'bah.

Kemuliaan Ka'bah bisa dilihat dari penghormatan khusus umat manusia, hanya bagi orang-orang yang menerima ajaran Muhammad yaitu dengan menempuh perjalanan yang jauh untuk menziarahinya, thawaf mengelilinginya, menjadikannya sebagai pusat arah sujud internasional, seluruh kaum muslim di berbagai pelosok penjuru bumi saat mereka melaksanakan shalat akan selalu mengarah kepadanya.

Ketika seorang muslim melaksanakan ibadah, ia bertekad menuju keabadian, gerakan abadi menuju Allah dan bukan menuju Ka'bah karena Ka'bah adalah awal perjalanan dan tidak lebih dari sebuah tonggak penunjuk jalan.¹ Ka'bah sendiri berbentuk kubus atau segi empat dan mempunyai enam

¹ Ali Syariati, *Haji*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Penerbit Pustaka, 2005), hlm. 26.

buah sisi, dalam waktu yang bersamaan menghadap ke segala arah sedangkan keseluruhan sisinya melambangkan ketiadaan-arrah. Dari ketiadaan-arrah tersebut dapat dirasakan universalitas dan kemutlakan Allah, “*Timur dan Barat adalah kepunyaan Allah: kemanapun engkau menghadap sesungguhnya engkau menghadap Allah*”.²

Dalam sejarah arabia yang panjang, jati diri bangsa mereka telah terbentuk semenjak munculnya ka’bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Isma’il. Pembangunan tersebut tidak lebih daripada upaya keduanya untuk melanjutkan apa yang telah ada, dimana ka’bah sudah dibangun semenjak zaman nabi Adam.³ Namun, Ka’bah yang dibangun pada saat itu bentuknya masih belum permanen seperti pada saat ini, bahan-bahan yang digunakan masih sangat sederhana sehingga tidak bisa bertahan lebih lama, bahkan jika ada badai pasir masih mudah hilang dan tertimbun. Namun Ka’bah masih tetap eksis hingga sekarang, dengan adanya nilai-nilai spiritual yang kuat dari lingkungan sekitarnya yang selalu menjaganya.

Ka’bah sendiri bisa disebut sebagai rumah suci yang sangat tua (*al-Bayt al-‘Atiq*), apabila dihitung semenjak dibangun oleh Nabi Ibrahim sekitar 4.000 tahun yang lalu. Ini berarti, lebih tua 1000 tahun dari Yerussalem.⁴ Hal itulah yang kemungkinan menyebabkan salah satunya Allah lebih menunjuk kepada Ka’bah untuk dijadikan arah shalat daripada Yerussalem, dikarenakan

² Q.S.: Ali ‘Imran [2] :115.

³ Nurcholish Madjid, *Perjalanan Religijs Umrah Dan Haji* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 8.

⁴ Q.S.: Ali ‘Imran [3]:96.

usianya yang lebih tua. Meski bukan hanya itu mengapa Allah lebih menunjuk ka'bah daripada Yerussalem. Namun secara historis Ka'bah memang lebih tua umurnya daripada Yerussalem.⁵

Ka'bah berbentuk bangunan persegi dan kosong. Bangunan ini terbuat dari batu-batu hitam keras yang tersusun dengan cara yang sangat sederhana, sedang sebagai penutup celah-celahnya dipergunakan kapur putih. Dalam bentuk materi ka'bah tidak terlihat sebagai bangunan yang megah. Namun dari bangunan tersebut, seorang muslim telah mengikat sumpah pengabdian, mulai dari hidup, mati, cinta, keinginan, shalat hanya untuk Allah.

Tempat yang paling pantas dijadikan Allah sebagai istana-Nya di bumi, hanya satu tempat yang paling mulia dibanding tempat-tempat lain dipermukaan bumi. Sebagaimana tempat kedudukan atau singgasana raja-raja di dunia ini adalah di istana yang megah gemerlapan, namun kemuliaan singgasana Allah ini bersifat spiritual dan bukan material. Kegemerlapan itu terlihat dari seruan dan dzikir manusia ketika beribadah kepadanya maupun yang berziarah mengunjunginya. Di Ka'bah tidak akan terlihat keindahan, keahlian arsitektural, seni, prasasti, maupun kualitas material yang mungkin terbesit dalam pikiran manusia.

Dalam al-Qur'an ketika Nabi Adam diusir dari surga,⁶ secara spiritual dia tidak lagi bisa secara ritual mengikuti ibadahnya para malaikat yaitu dengan cara berkeliling mengitari singgasana Allah (*'Arasy*). Lalu kemudian

⁵ Nurcholish Madjid, *Perjalanan Religius Umrah Dan Haji*, hlm. 10

⁶ Q.S. Al-Baqarah [1]: 36.

Allah menginstruksikan kepada nabi Adam dengan memperbolehkan beliau untuk membuat sebuah miniatur singgasana-Nya (*'Arasy*) yang nantinya hal tersebut menjadi suatu ritual wajib dalam haji atau yang disebut *thawaf*. Jadi, pada dasarnya ritual ibadah manusia yang paling tua adalah *thawaf*, hal ini jika dikaitkan dengan keberadaan manusia pertama yang ada di bumi.

Alam semesta terdiri dari jutaan galaksi-galaksi, sedangkan manusia saat ini hidup dan tinggal di bumi yang berada dalam lingkup galaksi bimasakti dengan matahari sebagai pusat peredaran, bentuknya seperti cakram terlihat seperti kabut membujur utara-selatan dengan garis tengah 400 tahun (perjalanan) cahaya agar dapat menempuh jarak dari tepi ke tepian yang lainnya,⁷ sedangkan cahaya matahari untuk sampai ke bumi memerlukan waktu 8 menit. Bisa dibayangkan betapa luasnya galaksi bimasakti dengan matahari sebagai sentralnya, namun menurut ilmuwan luas tersebut tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan galaksi yang lainnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah Proses rotasi planet-planet yang berada di sekeliling matahari. Planet-planet yang mengitari matahari dengan teratur dan disiplin mengelilinginya, seolah ada yang mengatur sedemikian rupa, sebuah *ketetapan (Konstansi) + gerakan + disiplin = Thawaf* (proses rotasi) dapat diartikan bahwa ketetapan adalah berdirinya matahari pada tempatnya seakan-akan dia adalah penguasa galaksi, gerakan dari planet-planet dengan disiplin yang tinggi dan teratur sehingga tidak berbenturan kemudian menghasilkan gerakan berputar yang indah mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Hal

⁷ Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978), hlm. 161.

tersebut itu dapat disimbolkan kepada proses *thawaf* yang terdapat dalam haji. Dengan gerakan yang berputar-putar itu maka, kecuali Allah tak ada sesuatu pun yang terlihat pada manusia. Dalam waktu yang bersamaan manusia merasakan sebuah kehampaan yang merasakan “eksistensi-Nya” dan sebuah “eksistensi” yang tidak merasakan sesuatu pun juga. Ketika seorang yang berhaji dan melakukan *Thawaf* akan merasakan adanya Tuhan namun dia tidak merasakan dirinya sendiri, dia harus membaur dengan yang lainnya dan terlibat aktif secara sosial. Ketika mengelilingi Ka’bah manusia bagaikan sebuah partikel di dalam gerakan sirkular yang merupakan orbit, gerak *thawaf*, dan haji. Meskipun demikian, semua ini melambangkan Allah. Posisi manusia adalah berpasrah diri.⁸

Dari proses *thawaf* di atas dapat juga diartikan bahwa matahari merupakan satu-satunya pusat dari berotasinya planet-planet tersebut. Dalam al-Qur’an terdapat ayat kursi yang mengilustrasikan ketauhidan Allah, Dia adalah pusat eksistensi, cahaya di atas segala cahaya dan titik fokus dari kehidupan dunia yang fana. Bahwa tangan-Nya berada di atas tangan-tangan makhluk-Nya, di dalam Ka’bah sendiri terdapat sebuah batu hitam yang dinamakan “*Hajar-ul-Aswad*” yang melambangkan tangan kanan Allah.⁹ Orang Arab sebelum kedatangan ajaran Nabi Muhammad sudah mengenal Allah, hal ini terlihat pada individu-individu maupun suku-suku yang mengikat perjanjian dengan individu-individu dan dari suku-suku yang

⁸ Ali Syariati, *Haji*, hlm. 37.

⁹ *Ibid.*, hlm. 35.

lainnya, untuk memperoleh garansi ketetapan dan kesetiaan dari sumpah itu mereka melakukannya dihadapan Ka'bah, tepatnya dihadapan *Hajar-ul-Aswad*. Bahwa dengan melakukan menjabat tangan maka sah segala sumpah dan akan menjadi batal segala sumpah yang pernah dibuatnya diwaktu sebelumnya. Dengan berthawaf dan mencium *Hajar-ul-Aswad* maka seseorang yang melakukan Haji telah benar-benar telah melakukan sumpah setia kepada Allah dan bersekutu denganNya, dan dengan bersumpah tersebut maka telah bebas orang tersebut dari setiap sumpah setia yang pernah dibuat dengan pihak lain di masa sebelumnya, tidak lagi bersekutu dengan orang-orang yang kuat, orang-orang yang munafik, orang-orang yang kuat dan penguasa-penguasa yang berada di atas bumi. Dengan adanya sumpah setia tersebut maka nilai dari sumpah tersebut berada di atas sumpah-sumpah yang lainnya.

Ka'bah dari segi makna dan simbolik sangat penting dan layak untuk dikaji karena Ka'bah merupakan satu-satunya titik fokus bagi umat Islam ketika melaksanakan ibadah, sehingga pengenalan dan pemahaman kepadanya dapat menambah kemampuan intelektual dan spiritual, serta kesadaran bahwa Ka'bah adalah rumah Tuhan secara spiritual dan bukan material.

Makna simbolik Ka'bah juga mempunyai relevansi dan kegunaannya bagi profesi keilmuan sesuai jurusan Aqidah Filsafat yang ditekuni selama ini terutama tokoh yang akan diteliti merupakan seorang filosof Islam modern di Iran yang hingga saat ini ide-ide dan pengaruh pemikirannya masih terus diteliti dan dikaji.

Persoalan yang terdapat dalam makna simbolik Ka'bah tentunya akan menghasilkan pemahaman dan pengetahuan yang baru, terutama ketika pemikiran Ali Syariati mengenai hal ini dikomparasikan dengan beberapa pemikiran tokoh-tokoh yang lainnya.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini penulis akan membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu kepada pembacaan Ali Syariati mengenai simbolik Ka'bah dalam buku *Hajinya* tersebut, dan sedikit banyak akan dikomparasikan dengan pemikiran beberapa tokoh yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat hal yang menjadi masalah pokok dalam proposal skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana metode yang digunakan Ali Syariati dalam memahami makna simbolik Ka'bah ?
2. Bagaimana pandangan Ali Syariati tentang makna simbolik Ka'bah buku *Haji*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Setiap penelitian selalu ada manfaatnya jika mempunyai tujuan yang pasti. Untuk itu di dalam penelitian ini juga diharapkan mencapai tujuannya yaitu:

1. Mengetahui metode yang digunakan Ali Syariati dalam memahami makna simbolik Ka'bah.

2. Mengetahui pandangan Ali Syariati tentang simbol-simbol yang terdapat dalam Ka'bah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Sebagai masukan bagi pemikiran keislaman di Indonesia khususnya dalam lingkup Fakultas Ushuludin jurusan Aqidah Filsafat.
2. Kajian ini akan bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan pemikiran Ali Syariati.
3. Bagi penyusun kajian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang Ka'bah dan hubungannya kepada ritual ibadah.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam buku *Perjalanan Religius 'Umrah Dan Haji* karya Nurcholish Madjid menerangkan bahwa 'Umrah dan Haji adalah napak tilas dari perjalanan orang-orang yang sangat dikasihi Allah. Yaitu Nabi Ibrahim, istrinya Hajar serta putranya Nabi Ismail. Ketiga tokoh tersebut adalah aktor utama terjadinya proses 'Umrah dan Haji yang menjadi rukun Islam yang kelima, mereka juga yang telah membangun Ka'bah dan meramaikannya,

Dalam meneliti tema proposal ini, sejauh ini penulis belum menemukan karya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang pemikiran Ali Syariati mengenai Ka'bah secara khusus, namun ada sebuah karya tulis yang meneliti tentang pemikiran beliau dari sisi simbolik korban dalam Haji yaitu karya Syahir Rofiuddin yang memaparkan pengorbanan Ibrahim dan Ismail serta hikmah-hikmah filosofisnya ataupun usaha-usaha menaklukkan ego manusia (*Egosentrisme, egoisme atau ananiyyah*).

Karya lainnya yang terlepas dari spiritualitas adalah skripsi Ismulyadi yang berjudul: *Sosialisme Ali Syariati (1933-1977)*, berisi tentang pandangan sosialis Ali Syariati yang bertitik tolak terhadap dunia tauhid, bagi Syariati tauhid tidak hanya sebatas tentang keesaan Tuhan semata, sebagaimana yang diakui oleh semua agama monotheis, tetapi juga menjadi cara pandang hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Semua yang berada di alam menurut pandangan tauhid Syariati harus ditafsirkan serta dipandang sebagai suatu kesatuan atau suatu imperium/kerajaan, pemikiran sosialis selanjutnya dapat dijumpai ketika dirinya berbicara tentang pesan-pesan atau misi dan visi Islam sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama pada titik fokusnya yang membicarakan tentang manusia.

Sedangkan skripsi yang lainnya yaitu karya Alif Amari yang berjudul: *Humanisme (Studi Atas Pemikiran Ali Syariati)*, yang berisi tentang antitesanya terhadap pemikiran Humanisme yang materialistik dan sekuleristik dengan menciptakan masyarakat humanis yang kritis dan bersumber pada ajaran agama.

Dari beberapa pembahasan dan penelitian yang telah disusun, tidak ditemukan adanya pembahasan yang membahas tentang makna simbolik Ka'bah menurut Ali Syariati dengan pendekatan filosofis.

E. Metode Penelitian

Maksud dari metode penelitian adalah supaya kegiatan penelitian terlaksana secara terarah dan agar memperoleh hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber dokumen utama sehingga sering disebut penelitian documenter (*documentary research*). Berdasarkan obyek yang diteliti, penelitian ini merupakan model penelitian historis faktual dalam arti membahas seluruh buku dan keterangan di sekitarnya dalam hal ini terutama mengenai Ka'bah pemikiran dari Ali Syariati.

2. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari buku-buku atau pustaka, adapun untuk teknik pengumpulan data dibagi dua bagian:

- a. Pustaka Primer, karya atau buku yang paling pokok adalah sebuah buku karya Ali Syariati yang diberi judul *Haji (penerjemah, Anas Mahyuddin)*.
- b. Pustaka Sekunder, untuk pustaka sekunder adalah tulisan atau buku tentang Ka'bah, simbol dan beberapa mengenai tauhid. Di antaranya adalah *Perjalanan Religius 'Umrah dan Haji* karya Nurcholish Madjid, *Membongkar Rahasia Besar Tanah Haram* karya Muhammad Fakhruddin, dan buku-buku serta tulisan yang berhubungan dengan skripsi ini.

3. Metode Pengolahan Data¹⁰

Adapun langkah-langkah metodis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Deskripsi

Peneliti akan menguraikan secara teratur seluruh bahasan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dengan memaparkan berbagai informasi tentang makna dan simbol Ka'bah yang didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data, untuk selanjutnya dilakukan proses interpretasi dari informasi tentang isi dan makna simbolik Ka'bah tersebut.

b. Interpretasi

Dalam hal ini makna simbolik Ka'bah ini akan dipahami untuk dapat ditangkap arti dan maksud serta nuansa uraian tentang makna simbolik Ka'bah menurut pandangan Ali Syariati.

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk mendekati masalah yang diteliti adalah pendekatan filosofis, yaitu menganalisa objek dengan mengacu pada segi-segi filsafat pada Ka'bah yang terdapat dalam karya Ali Syariati yang berjudul *Haji* tersebut, serta ditarik dalam kajian keislaman yang memungkinkan untuk ditelaah.

¹⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1990), hlm. 63.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu dengan menjelaskan tentang latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian. Kemudian telaah pustaka, yang akan menunjukkan posisi penelitian ini dibanding dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai perangkat teori untuk digunakan memecahkan permasalahan yang diajukan penulis dalam skripsi ini, hal ini berfungsi sebagai penjelasan alasan penyusun membahas tema ini.

Bab II berisi biografi Ali Syariati yang terdiri dari sejarah hidup Ali Syariati, kondisi kultur di masa hidupnya, karya, ide serta sumbangan pemikirannya. Pada bab ini penyusun akan mengungkapkan riwayat hidup tokoh yang merupakan pengarang dari buku *Haji* itu, yang mana buku itu akan diteliti dalam skripsi ini dan juga mengungkapkan alasan sang tokoh menulis buku tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menelusuri lebih lanjut tentang biografi dan latar belakang pemikiran yang dihasilkan oleh Ali Syariati.

Bab III berisi tentang pengertian simbol dan hubungannya terhadap kegiatan keagamaan umat Islam. Untuk menjelaskan pokok bahasan skripsi ini penyusun akan memberikan gambaran umum yang berhubungan dengan inti permasalahan, sehingga tidak terjadi penyimpangan alur dari rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini.

Bab IV berisi tentang pandangan Ali Syari'at tentang Ka'bah. Pada bab ini penyusun akan menganalisa pandangan tokoh dengan menggunakan metode yang telah disusun dan mengaktualisasikan rumusan masalah diatas.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah dan kajian yang terdapat di dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kajian terhadap memahami Ka'bah Ali Syariati menggunakan metode simbolik, yaitu bahwa Ka'bah merupakan suatu realitas yang tinggi yang hanya bisa dipahami melalui pertanda (*sign*) dan pesan (*message*), dari kedua hal ini terbentuk bermacam-macam simbol, melalui pemahamannya yang bersifat filosofis-teologis dia mencoba menafsirkan bentuk simbolik tersebut dalam ekspresi kehidupan dengan nilai-nilai humanitarian yang lebih realistik.
2. Ka'bah dalam pandangan Ali Syariati menyimbolkan beberapa hal, yaitu: **Pertama**, Ka'bah sebagai simbol penunjuk arah, bentuknya yang berbentuk kubus/segi empat dengan sisi yang menghadap ke berbagai jurusan berpangkal pada satu titik pusat, umat Islam ketika melaksanakan ibadah diharuskan menghadap ke titik tersebut yaitu Ka'bah, disebut juga kiblat. Ke enam buah sisi Ka'bah menghadap ke segala arah, artinya Allah menghadap ke berbagai arah dan dapat disimpulkan bahwa Dia menguasai segala sesuatunya, untuk itu bagi makhluk Nya yang meminta hendaknya menghadap ke arahNya. **Kedua**, Ka'bah merupakan simbol monotheisme dan universalitas Allah, Ka'bah adalah bangunan konstan, tetap dan tidak

berubah bagaikan sebuah batu yang berada di sungai dikelilingi air sungai yang mengalir, juga seperti matahari yang merupakan pusat dari sistem tata surya ini, dimana seluruh alam semesta berotasi mengelilinginya. Ka'bah melambangkan ketetapan dan keabadian Allah, semua dari perlambangan tersebut berdasarkan ide monotheisme yang mencakup orientasi sebuah partikel (manusia). Namun antara partikel dengan titik pusat tidak pernah bersentuhan. Partikel tersebut harus tetap aktif bergerak dan mengarah ke titik pusat. Hubungan antara titik pusat dan partikel tersebut merupakan bentuk dari monotheisme dan universalisme Allah.

Ketiga, Hajar Aswad sebagai simbol tangan kanan Allah, perjanjian dan sumpah merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, hajar aswad oleh Ali Syariati dilambangkan sebagai tangan kanan Allah merupakan bentuk keabsahan yang tertinggi, suatu perjanjian yang berhubungan dengan Tuhan dan bukan lagi dengan hal-hal yang lainnya, segala bentuk sumpah dan perjanjian menjadi tidak berarti, kecuali menjabat tangan kanan Allah ini. **Keempat**, ritual-ritual haji adalah untuk memperingati Hajar, perkataan hijrah bersumber dari suku kata Hajar, perkataan hijrah bisa diartikan peralihan dari hidup biadab menjadi beradab. Dan kenyataan yang terjadi adalah bahwa Hajar merupakan manusia yang paling dekat dengan rumah Allah, Hajar sendiri secara status sosial adalah mantan budak perempuan dari Etiopia dan menghamba kepada Sarah. Namun pada kenyataannya sahaya ini mempunyai hubungan yang akrab dengan Allah, dialah ibu dari nabi-nabi Nya yang besar.

B. Saran

Setelah menjalankan proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang layak untuk ditempatkan sebagai saran. Di antaranya adalah perlunya menggiatkan penelitian tentang makna-makna simbolik dari berbagai hal yang terdapat dalam agama Islam, karena kajian tersebut akan meningkatkan pemahaman yang lebih dalam atas makna-makna dari hal-hal tersebut. Harapan penulis, akan banyak orang yang mengkaji lebih lanjut. Meskipun apa yang penulis lakukan jauh dari maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ayat Suci Al Qur'an:

Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen RI, Bandung: Penerbit Yayasan penterjemah Al-Qur'an, 1979

Karya Ilmiah:

Ahmad, Ilyas Ba Yunus dan Farid. *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, terj. Hamid Basya, Bandung: Mizan, 1996

Armstrong, Karena. *Sejarah Tuhan*, terj. Zainul Am, Bandung: Mizan, 2001

Aziz, Abdul. dkk, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoe, 1996

Fazlurrahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1985

Halim, Abdul. *Ensiklopedi Haji dan Umrah*, Raja Grafindo Persada, 2008

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2000

Kaelan, *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta Paradigma 1998

M. Shaleh Futuhena, *Historigrafi Haji Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2007

Madjid, Nurcholish. *Perjalanan Religius Umrah Dan Haji*, Jakarta: Paramadina, 1997

Maurice, *Bucaille, Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978

Nafis, Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyudi. *Agama Masa Depan; Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta: Gramedia, 2003

Nashr, Sayyed Hussein. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan, 2003

----- (ed.) *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*, terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2003

Shihab, M. Quraisy. *Haji Bersama M. Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1998

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosda Karya, 2006

----- . *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2006

Suryomiharjo, Taufik Abdullah dan Abdurrachman. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, Jakarta: Gramedia, 1985

Syariati, Ali. *Humanisme Antara Islam Dan Madzhab Barat*, Bandung: Pustaka Pelajar, 1998

----- . *Haji*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Penerbit Pustaka, 2005

----- . *Islam Agama Protes*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999

----- . *Islam Dalam Perspektif Sosiologi Agama*, terj. Ibn Muhammad, Bandung: Mizan, 1984

----- . *Kritik Islam Atas Marxisme Dan Sesat Pikir Lainnya*, Terj. Husin Amin al-Habsy, Bandung: Mizan, 1983

----- . *Tentang Sosiologi Islam*, ferj. Saifullah Wahyuddin, Yogyakarta: Ananda 1982

----- . *Ummah Dan Imamah, Suatu Tinjauan Sosiologis*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1989

Zubair, Anton Bakker dan Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1990

Jurnal :

Madjid, Nur Cholish. *Mukaddimah; Jurnal Studi Islam*, No. 8 Th. V/1999, hlm. 3

Kamus :

Ma'shum, Ali. *Kamus Al-Munawar Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nor Asfahana
NIM : 01510628
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Tarakan, 20 Mei 1981
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jl. Jenderal Sudirman No. 14 Kec. Sesayap Hilir Kab.
Tana Tidung Kal-Tim.
Alamat Kost : Jl. Bimokurdo Sapen Yogyakarta.
Nama Orang Tua Ayah : Zainuddin
Ibu : Sitti Nafiah

Riwayat Pendidikan :

1. SD 003 Pamusian Tarakan – Kal-Tim lulus Tahun 1993
2. Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo lulus Tahun 1999
3. UIN Sunan Kalijaga jurusan Aqidah dan Filsafat Angkatan 2001